

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu masalah yang menuntut perhatian karena pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia. Peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun selalu diupayakan, baik pendidikan pada tingkat dasar, menengah maupun ditingkat perguruan tinggi. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dipengaruhi oleh kurikulum, buku pelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan sistem evaluasi. Pembinaan metode pembelajaran selalu dilakukan yaitu dengan mencari metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan bahan ajar. Disamping itu media pembelajaran dikembangkan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami materi ajar.

Selama ini Ilmu Pengetahuan Sosial dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi sebagian siswa. Kesulitan yang dialami siswa terutama kemampuan dalam mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Untuk menguasai konsep yang telah ditetapkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, siswa dituntut untuk menguasai konsep-konsep tersebut secara terpadu dan menyeluruh. Dengan tuntutan demikian, para siswa umumnya merasa kesulitan untuk sekaligus menguasai konsep-konsep tersebut.

Pada Kenyataannya dalam proses pembelajaran di SD, guru masih berorientasi bahwa siswa sebagai objek bukan sebagai subjek dalam pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru, sedangkan aktivitas siswa hanya menerima informasi dari guru secara pasif. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran hanya sekedar mendengarkan dan bertanya ketika tulisan guru kurang jelas atau suara guru kurang terdengar, tanpa dapat dengan aktif mengembangkan materi yang didapatnya di sekolah dan menghubungkan materi tersebut dengan kejadian yang dialami sehari-hari. Hal ini sering kali terjadi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Guru mengajarkan materi dengan metode yang monoton, tanpa media pembelajaran/alat peraga, dan berkesan sangat membosankan sehingga siswa tidak tertarik untuk memperhatikannya. Terlebih lagi siswa sudah terbiasa dengan pandangan bahwa materi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus dihafalkan di luar kepala.

Dari hasil refleksi awal dapat diketahui bahwa minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS masih rendah. Rendahnya minat belajar siswa dapat dilihat pada saat guru memberikan mata pelajaran IPS, minat siswa sama sekali tidak muncul. Siswa enggan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, siswa pun tidak bertanya ketika guru menanyakan hal-hal yang menjadi kesulitan siswa. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak berminat terhadap mata pelajaran yang diberikan guru. Selain itu, setelah evaluasi dilaksanakan, hasil belajar siswa juga tidak

memuaskan, sebagian besar siswa kelas IV pada di SDN 3 Tanjungharjo mendapatkan nilai dibawah 60. Padahal Kriteria Ketuntasan Minimal untuk mata pelajaran IPS pada tahun pelajaran 2011/2012 adalah 65,0.

Rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran IPS disebabkan kurang menariknya pembelajaran yang diciptakan guru, guru hanya menggunakan metode ceramah yang menjemukan lalu pemberian tugas setelah ceramah selesai. Ketidakminatan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru dikarenakan kurang maksimalnya guru dalam memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang ada. Alasan guru tidak menggunakan media dan alat peraga adalah bahwa pembuatan media akan menyita waktu dan tenaga.

Apabila kenyataan tersebut dibiarkan berlarut-larut, tanpa ada upaya guru untuk memanfaatkan media belajar yang tepat pada mata pelajaran IPS, tentu saja akan berdampak lebih luas, di antaranya : Siswa semakin malas dan sama sekali tidak berminat pada mata pelajaran IPS sehingga akan menjahuihnya, hal ini akan menyulitkan guru mentransfer pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa dan menjadikan suasana kelas tidak kondusif dalam proses belajar mengajar. Dampaknya, hasil belajar yang dicapai siswa di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dampak yang lebih luas, kesulitan ini akan menghambat peningkatan mutu pendidikan yang diharapkan dalam mata pelajaran IPS sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Hal tersebut merupakan masalah yang dihadapi guru. Masalah tersebut harus dicari jalan keluarnya. Salah satu

jalan keluar yang dapat dilakukan adalah pemanfaatan media kartu kuis *who am I*.

Media kartu kuis *who am I* merupakan salah satu bentuk media pembelajaran, yang pada hakikatnya merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Sebagai media pembelajaran, media kartu kuis *who am I* mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Siswa akan terlibat langsung dalam penggunaan media, sehingga siswa diharapkan akan menemukan konsep apa yang ada dalam media tersebut.

Harapan yang akan dicapai setelah penelitian ini selesai, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS meningkat. Media kartu kuis *who am I* diharapkan menjadi alat pembelajaran yang sesuai dalam melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Pemanfaatan media kartu kuis *who am I* merupakan salah satu cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Seperti ditegaskan oleh Oemar Hamalik (1993: 12) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat, media yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Selain itu berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Lestari Ning Purwanti, Esti Wiyandari, Muhammad Irkham, dan Royani yang menyimpulkan bahwa ternyata kehadiran media pembelajaran di tengah kelas mampu membuat suasana pembelajaran semakin hidup, menarik, dan

tidak membosankan sehingga minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar bisa ditingkatkan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi pula pada hasil belajar siswa. Dengan pemanfaatan kartu kuis *who am I* maka minat belajar siswa meningkat. Ditunjukkan siswa dengan antusiasnya siswa mengikuti pelajaran, kelas yang tidak pasif, dan aktifnya siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Dengan meningkatnya minat belajar akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses PTK ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di sekolah sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan. Dari pertimbangan tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pemanfaatan Media Kartu Kuis *Who am I* Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Tanjungharjo Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2011/2012".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain :

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa.
2. Masih rendahnya tingkat partisipasi aktif siswa.
3. Masih rendahnya motivasi dan minat belajar siswa.
4. Masih kurangnya sosialisasi tentang pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran atau alat peraga.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan umum yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah “Apakah melalui pemanfaatan media kartu kuis *who am I* dapat meningkatkan hasil belajar IPS bagi siswa kelas IV SD Negeri 3 Tanjungharjo Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2011/2012 ?”

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan proses pembelajaran IPS dengan pemanfaatan media kartu kuis *who am I* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS bagi siswa kelas IV SD Negeri 3 Tanjungharjo Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2011/2012 melalui pemanfaatan media kartu kuis *who am I*.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat konseptual umumnya kepada pembelajaran IPS.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan kontribusi bagi guru untuk mengembangkan bentuk-

bentuk media pembelajaran pada mata pelajaran IPS guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk :

- a. Bagi guru, Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, serta melaksanakan penilaian baik proses maupun hasil belajar.
- b. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran, memberikan masukan, saran, dan kritik untuk peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.
 - a. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sehingga potensi siswa dapat lebih ditumbuhkembangkan.
 - c. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai wacana ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam masalah inovasi pendidikan.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau referensi untuk penelitian yang relevan.